



## **Edukasi Pengolahan Limbah Kayu pada Kelompok PKK Kelurahan Sempaja Selatan**

Fitria Cita Dirna<sup>1</sup>, Shafira Hanindita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

<sup>1</sup>[shanindita@fahutan.unmul.ac.id](mailto:shanindita@fahutan.unmul.ac.id)\*

Artikel History:

Received: 14 Maret 2026 / Received in revised form: 18 April 2026 / Accepted: 01 Mei 2026

### **ABSTRACT**

*Residents of RT 01, Sempaja Selatan Village, who are members of the PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga/Family Welfare Movement) group, face a primary challenge regarding the suboptimal utilization of sawdust waste into economically valuable products. This activity aims to provide environmental education and productive skill training based on local resources to enhance the community's quality of life and economic independence. The implementation methods included counseling, direct demonstrations, interactive discussions, and mentoring by facilitators. The results indicate that participants acquired new insights into sawdust waste processing techniques. Furthermore, participants directly observed the manufacturing process of resin and sawdust-based keychains as marketable processed products. Additionally, participants identified potential home-based business opportunities rooted in eco-friendly products and demonstrated creativity in exploring resin designs. Overall, this initiative successfully enhanced ecological knowledge, creative economy skills, and community awareness regarding the significance of sustainable local resource utilization.*

**Keywords:** *creative economy, eco-friendly, sawdust waste*

### **ABSTRAK**

Warga RT 01 Kelurahan Sempaja Selatan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menghadapi permasalahan utama berupa belum optimalnya pemanfaatan limbah serbuk kayu menjadi produk bernilai ekonomi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi lingkungan dan pelatihan keterampilan produktif berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan oleh dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai salah satu teknik pengolahan limbah serbuk kayu. Peserta dapat mengamati secara langsung proses pembuatan gantungan kunci berbahan dasar resin dan serbuk kayu sebagai produk olahan yang bernilai jual. Selain itu, peserta mulai melihat peluang usaha rumahan berbasis produk ramah lingkungan dan menunjukkan kreativitas dalam eksplorasi desain resin. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ekologis, keterampilan ekonomi kreatif, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** *ekonomi kreatif, ramah lingkungan, limbah serbuk kayu*

\*Shafira Hanindita

Email:[shanindita@fahutan.unmul.ac.id](mailto:shanindita@fahutan.unmul.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## 1. PENDAHULUAN

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat Rukun Tetangga (RT) umumnya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Namun, sebagian besar anggota kelompok ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan produktif dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Herlina, 2019). Kondisi ini menjadikan kelompok PKK sebagai sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama yang berfokus pada peningkatan kapasitas melalui edukasi dan pelatihan.

Kegiatan dengan tema edukasi pengolahan produk ramah lingkungan yang memanfaatkan limbah serbuk kayu dipilih karena sejalan dengan tujuan dibentuknya kelompok PKK dalam meningkatkan keterampilan dan menyebarkan pendidikan lingkungan. Limbah serbuk kayu seringkali dianggap tidak bernilai. Namun, di sisi lain serbuk kayu dapat diolah menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi, seperti pot tanaman, hiasan rumah, atau bahan campuran pembuatan biokomposit (Fajrie et al., 2022; Siswantari et al., 2024). Edukasi pengolahan serbuk kayu tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif bagi ibu-ibu PKK. Selain itu, penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan kesadaran ekologis masyarakat.

Teori mengenai gambaran kelompok sasaran diperkuat oleh analisis situasi yang dilakukan langsung sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Analisis situasi yang dilakukan pada sasaran kegiatan menunjukkan adanya beberapa permasalahan baik yang bersifat struktural maupun fungsional, meliputi:

- Rendahnya pengetahuan yang terbatas terkait pemanfaatan limbah  
Sebagian besar anggota PKK belum memahami bahwa limbah serbuk kayu dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Selama ini limbah tersebut cenderung dibuang atau dibakar, sehingga menimbulkan potensi pencemaran dan belum dimanfaatkan secara produktif.
- Keterampilan teknis yang terbatas  
Anggota PKK belum memiliki keterampilan dalam hal teknik pengolahan limbah, pembuatan kerajinan, atau desain produk kreatif. Kondisi ini menghambat mereka untuk menghasilkan produk inovatif yang memiliki nilai jual.
- Kurangnya akses terhadap pelatihan dan fasilitas pendukung  
Kelompok PKK seringkali belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan berbasis lingkungan atau ekonomi kreatif. Minimnya dukungan peralatan sederhana seperti cetakan, lem, atau alat *finishing* juga menjadi kendala dalam pembuatan produk.
- Keterbatasan wawasan desain dan inovasi produk  
Kelompok sasaran kurang terpapar informasi mengenai desain produk dan memahami tren pasar produk kerajinan.
- Kurangnya kesadaran terhadap prinsip ramah lingkungan  
Masih terdapat pandangan bahwa pengelolaan limbah bukan tanggung jawab individu atau kelompok, melainkan pihak luar. Edukasi penting dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pengolahan limbah adalah bagian dari perilaku hidup berkelanjutan.
- Belum terbentuknya pola pikir kewirausahaan  
Meskipun memiliki semangat gotong royong, sebagian besar anggota PKK belum memiliki pola pikir wirausaha atau orientasi pasar dalam mengembangkan produk. Pelatihan diharapkan dapat membentuk mindset kreatif dan produktif.

Disamping permasalahan berupa keterbatasan informasi maupun keterampilan yang dimiliki, kelompok PKK memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di tingkat komunitas lokal karena jaringan sosialnya yang kuat serta komitmen tinggi terhadap kegiatan pemberdayaan (Herlina, 2019). Pola pikir sebagai agen perubahan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kreatif. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga ekosistem lokal serta mendorong penerapan ekonomi sirkular. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pelatihan pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk kerajinan gantungan kunci bukan hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendorong perubahan sosial yang lebih berkelanjutan dalam kelompok PKK.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi dan demonstrasi langsung kepada kelompok PKK RT 01 Kelurahan Sempaja Selatan. Pendekatan tersebut dipilih agar kelompok sasaran mendapatkan manfaat yang bervariasi, yaitu pengetahuan berbasis teori serta keterampilan awal dari peragaan pembuatan produk secara langsung. Proses kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kelompok sasaran dilanjutkan dengan pengajuan izin kepada instansi asal pelaksana kegiatan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan judul “Edukasi Pengolahan Limbah Kayu Sungkai”. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang secara garis besar terbagi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **2.1 Tahapan Persiapan Kegiatan**

Tahap persiapan mencakup dua kegiatan didalamnya, yaitu rapat internal dan survei pendahuluan. Rapat internal dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan terkait persiapan, sasaran, dan strategi pelaksanaan kegiatan. Di dalam rapat ini juga dilakukan diskusi pembagian tugas untuk kelancaran pada saat hari pelaksanaan. Hasil dari rapat ini adalah disepakati kelompok sasaran kegiatan dan tata cara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan survei pendahuluan. Survei pendahuluan meliputi survei lokasi, analisis situasi kelompok sasaran, serta diskusi awal dengan kelompok sasaran. Tim pelaksana berkunjung ke Ketua RT 01 yang sekaligus menjadi ketua tim penggerak PKK. Hasil dari tahap ini adalah tercapai kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil survei menunjukkan bahwa lokasi cukup memadai untuk pelatihan dan tidak membutuhkan fasilitas tambahan. Ketua tim penggerak PKK turut berkontribusi dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan ini kepada anggotanya.

### **2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025 dan dihadiri oleh 20 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua agenda utama yaitu edukasi pentingnya pengolahan limbah kayu dan manfaatnya bagi lingkungan sekitar serta berbagai potensi produk olahan dari limbah kayu. Agenda kedua peserta diberikan demonstrasi langkah-langkah pembuatan produk kerajinan berbahan dasar resin dan limbah kayu sungkai.

### **2.3 Tahapan Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui observasi langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta. Pendekatan ini digunakan untuk menggali tingkat pemahaman, keterlibatan, serta respon peserta terhadap materi dan praktik yang diberikan.

Indikator evaluasi meliputi: (1) kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep pemanfaatan limbah kayu, (2) tingkat partisipasi dalam diskusi, (3) ketertarikan terhadap praktik lanjutan, serta (4) respons terhadap potensi pengembangan usaha. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan.

## **3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pemahaman Konsep Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Sungkai**

Peserta kelompok PKK RT 01 memperoleh pemahaman awal mengenai potensi limbah serbuk kayu sungkai sebagai bahan kerajinan berbasis resin. Limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dipahami sebagai material alternatif yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Diskusi yang berlangsung menunjukkan ketertarikan peserta terhadap peluang pengembangan produk rumah tangga dengan modal rendah dan bahan yang mudah diperoleh.

Proses demonstrasi yang dilakukan oleh tim pelaksana memperlihatkan seluruh tahapan pembuatan produk, mulai dari persiapan bahan, pencampuran resin, pencetakan, hingga proses curing dan finishing. Metode demonstrasi dipilih karena efektif untuk peserta yang belum memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga mereka dapat memahami alur kerja tanpa tekanan praktik langsung. Pendekatan ini sejalan dengan metode pembelajaran berbasis praktik yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman awal peserta dalam kegiatan pelatihan masyarakat (Sonjaya et al., 2025). Adapun proses edukasi dan demonstrasi pengolahan limbah serbuk kayu ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi dan demosntrasi pengolahan limbah serbuk kayu (Pemateri: Fitria Cita Dirna, S.Hut., M.Si. dan Shafira Hanindita, S.Hut., M.Sc.)

### 3.2 Pengalaman Observasi dan Partisipasi Peserta

Peserta memperoleh pengalaman observasi langsung terhadap proses pembuatan produk resin berbasis limbah kayu. Seluruh tahapan dapat diamati secara visual sehingga membantu peserta memahami teknik, alat, dan bahan yang digunakan. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab, terutama terkait alternatif bahan, ketahanan produk, dan peluang pemasaran.

Tingginya partisipasi ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan minat terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis observasi dan interaksi langsung efektif dalam membangun pemahaman awal masyarakat. Pendekatan evaluasi kualitatif partisipatif seperti diskusi dan observasi langsung telah banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterlibatan peserta secara kontekstual (Akhsan et al., 2024; Patriansah & Viatra, 2023).



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

### 3.3 Evaluasi Pemahaman dan Respon Peserta

Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami konsep dasar pemanfaatan limbah serbuk kayu. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali manfaat limbah kayu serta tahapan pembuatan produk resin secara umum pada sesi diskusi. Selain itu, tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam tanya jawab dan diskusi. Peserta juga menunjukkan respon positif terhadap kegiatan, yang tercermin dari ketertarikan untuk mencoba membuat produk secara mandiri serta melihat peluang usaha berbasis kerajinan limbah kayu.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis demonstrasi dan interaksi langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah secara berkelanjutan. Model evaluasi kualitatif seperti ini umum digunakan dalam studi pemberdayaan berbasis komunitas karena mampu menangkap dinamika pemahaman dan keterlibatan peserta secara kontekstual (Sari et al., 2024; Asmi et al., 2016). Adapun indikator dalam evaluasi terhadap kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator Evaluasi Kualitatif dalam Kegiatan

Indikator	Temuan
Pemahaman konsep	Peserta mampu menjelaskan kembali manfaat limbah kayu
Partisipasi	Peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab
Ketertarikan	Peserta menunjukkan minat mencoba secara mandiri
Potensi keberlanjutan	Peserta melihat peluang usaha rumahan

### 3.4 Hasil Produk dan Potensi Replikasi

Kegiatan demonstrasi menghasilkan beberapa contoh produk gantungan kunci berbasis resin dengan isian serbuk kayu sungkai. Produk tersebut menunjukkan bahwa limbah kayu dapat diolah menjadi kerajinan sederhana dengan nilai estetika yang cukup baik.

Keberadaan produk contoh ini memberikan gambaran konkret kepada peserta mengenai kualitas hasil yang dapat dicapai. Hal ini juga menjadi faktor penting dalam mendorong kepercayaan diri peserta untuk mereplikasi produk secara mandiri di rumah. Pendekatan berbasis produk nyata terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat berwirausaha pada kegiatan pelatihan Masyarakat.



Gambar 3. Hasil Produk Kerajinan Resin dari Limbah Kayu

### 3.5 Dampak Terhadap Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kesadaran ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan limbah kayu sebagai produk bernilai tambah. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya pola pikir ekonomi hijau dan prinsip *zero waste*, di mana limbah dipandang sebagai sumber daya produktif. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan kembali material untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi limbah (Geissdoerfer et al., 2021; Kirchherr et al., 2022). Diversifikasi olahan limbah kayu dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk produk. Selain kerajinan resin, limbah kayu juga dapat diolah menjadi produk kesenian topeng kayu, briket aromaterapi, atau produk fungsional berupa prototipe aksesoris nomor rumah dan sandaran *handphone* (Apriliawan et al., 2025; Shyafary et al., 2023; Tirtoni & Dhani, 2024).

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat interaksi dan kolaborasi antar peserta. Dinamika diskusi dan kerja kelompok menunjukkan adanya potensi pembentukan komunitas kreatif berbasis lingkungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan pengolahan limbah kayu mampu meningkatkan kreativitas, kapasitas wirausaha, serta kesadaran lingkungan masyarakat (Akhsan et al., 2024; Patriansah & Viatra, 2023; Siswantari et al., 2024). Lebih lanjut, kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha mikro berbasis kerajinan ramah lingkungan. Dengan dukungan pelatihan lanjutan dan pemasaran digital, produk yang dihasilkan dapat berkembang menjadi komoditas ekonomi kreatif lokal yang berkelanjutan (Sugisti et al., 2025; Masitha, 2025). Adapun dokumentasi kegiatan bersama peserta dan tim pelaksana di akhir kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi foto bersama peserta dan tim pelaksana di akhir kegiatan

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik pengolahan limbah serbuk kayu menjadi produk kerajinan ramah lingkungan, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif 20 anggota PKK dalam sesi edukasi, demonstrasi, dan diskusi. Peserta menunjukkan ketertarikan akan pengolahan limbah kayu, serta mengidentifikasi peluang usaha rumahan dengan modal kecil dan bahan mudah didapat. Hasilnya sejalan dengan studi terkait yang menegaskan pelatihan limbah kayu mendorong ekonomi hijau dan perubahan pola pikir dari pasif menjadi produktif dan berwawasan lingkungan

### SARAN

Guna mencapai keberlanjutan proses dan manfaat yang dihasilkan, disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung secara mandiri. Pendampingan juga diperlukan agar kelompok sasaran dapat meningkatkan keterampilan teknis, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan variasi desain kerajinan olahan limbah kayu. Selain itu, diperlukan dukungan dalam aspek pengembangan

usaha, seperti pelatihan pemasaran produk, pengemasan, serta pemanfaatan *platform* digital untuk memperluas jangkauan pasar. Kerja sama dengan pemerintah daerah, pelaku UMKM, atau komunitas kreatif juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat keberlanjutan program dan membuka peluang terbentuknya usaha kelompok berbasis ekonomi kreatif ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, M., Sari, V. I., Sopingi, I., & Rahmawati, S. (2024). Waste to Masterpiece: Community Service in Wood Waste Management at Mojowarno Jombang. *Jurnal Al Maesarah*, 3(1), 19–27.
- Apriliawan, H., Satriyo, W. R. J., Monicha, N., Alawi, M. H., Afriza, M. S., Muchibuddin, M., Agitha, M. A., Ramadhonna, E. I., & Putri, N. R. (2025). Program PELITA: Pemberdayaan komunitas seni dalam pelestarian budaya topeng dan pemanfaatan limbah kayu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 947–957. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.24043>
- Asmi, D., Kiswandono, A.A., Y. (2016). Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Braja Harjo Sri Lampung Timur. *Jurnal Sakai Sambayan*, 3 (1), 43-46.
- Fajrie, M., Adi Pradana, B., Rowi, M. Y., Ihsan, L. N. H., Iskandar, Z. A., & Faizin, N. (2022). Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan Fungsional Dan Bernilai Estetik Di Desa Bugel. *Journal of Dedicators Community*, 6(3), 321–326.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2021). The circular economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupaten pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201–212.
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2022). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3037579>
- Masitha, A.D. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3 (3), 207-222. <https://doi.org/10.61896/jeki.v3i3.122>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98.
- Sari, N. D., Justian, R., Sari, S. P., Puspitasari, S., Umiyati, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Souvenir Gantungan Kunci dari Bahan Resin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Bhaktimas)*, 2 (1), 24-32. <https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i1.107>
- Shyafary, D., Fatmawati, A., Amalia, P. A., & Soeprapto, E. F. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Kayu Limbah Kemasan Menjadi Aksesoris Sebagai Penggerak Ekonomi Daerah. *Jurnal ETAM*, 3(2), 255-262.
- Siswantari, H., Dewojati, R. W. W., Rahayu, W. M., Septiyani, R., & Setyanto, B. N. (2024). Pengembangan Desain dan Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan Fungsional di Desa Jatimulyo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 3, 276–287.
- Sonjaya, Y., Sutisna, E., Khotimah, K., Noy, I.R., Ermawati, Y. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services* 4(2), 266-284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>
- Sugisti, I. A., Nurhalila, H. O., Hasyimi, M. N., Gazali, Ec., Rahman, F. (2025). Creative Economy Development Based on Local Wisdom and Technology in the Handicraft Sector. *Global Education Journal* 3(1), 467-474. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i1.949>
- Tirtoni, F., & Dhani, B. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Briket untuk Mendongkrak UMKM dari Limbah Kayu Non Makanan. *Kanigara*, 4(1), 1-7.